

PENGUNAAN METODE THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS

USING THINK-PAIR-SHARE METHOD TO IMPROVE SOCIAL STUDIES LEARNING RESPONSIBILITY AND LEARNING ACHIEVEMENT

Oleh: Fery Rizki Fauzi, PSD/PGSD
ferykiki02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab belajar dan hasil belajar IPS melalui penggunaan metode *Think-Pair-Share* pada siswa kelas V SD Negeri Margoyasan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas V SD Negeri Margoyasan. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yaitu 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan tes objektif dan observasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tanggung jawab belajar siswa pada siklus I sebesar 62,8% dan siklus II sebesar 80,25% . Rata-rata nilai dari 20 siswa pada siklus I yaitu 78,75 dengan persentase sebesar 60% dan siklus II dengan 80,75 presentase sebesar 75%. Dengan demikian penggunaan metode *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan tanggung jawab belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Margoyasan.

Kata kunci: *think-pair-share, tanggung jawab belajar, hasil belajar IPS*

Abstract

This study aims at increasing the responsibility of learning and learning outcomes through the use of IPS Think-Pair-Share in Class V SD Negeri Margoyasan. This type of research was the Classroom Action Research (CAR), which was commissioned jointly by the fifth grade elementary school teacher Margoyasan. This study used a model Kemmis & McTaggart consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were fifth grade students of SD Negeri Margoyasan of 10 male students and 10 female students. Methods of data collection using objective tests and observation. Data were analyzed descriptively qualitative and quantitative. The results show that the average of responsibility students in the first cycle of 62.8% and 80.25% for the second cycle. The average score of the 20 students in the first cycle is 78.75 with the percentage of 60% and cycle II with 80.75 percentage of 75%. Thus the use of methods Think-Pair-Share can increase learning responsibility and learning achievement Elementary School fifth grade students Margoyasan.

Keywords: *think-pair-share, learning responsibility, IPS learning achievement*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi pendidikan dan miniatur masyarakat yang mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan di era global. Proses belajar berlangsung dalam suatu pembelajaran yang terdapat di sekolah. Pembelajaran hendaknya dapat memberikan makna kepada siswa, sehingga materi yang disampaikan melalui pembelajaran dapat memberikan pengetahuan dan peningkatan sikap serta keterampilan siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka kompetensi yang ingin dicapai dalam

pembelajaran terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pencapaian kompetensi pada aspek kognitif dapat diwujudkan dalam bentuk hasil belajar yang berupa nilai.

Menurut Nawawi (Ahmad Susanto, 2015: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa

jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Selain itu, tanggung jawab belajar juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Syamsul Kurniawan (2013: 158) tanggung jawab adalah sikap ketika harus bersedia menerima akibat dari apa yang telah diperbuat. Selain itu, tanggung jawab juga merupakan sikap dimana seseorang harus konsekuen dengan apa yang telah dipercayakan padanya. Hal ini mengartikan bahwa sikap tanggung jawab ini dapat menjadi bekal bagi seseorang untuk menjalani kehidupannya. Karena pentingnya sifat tanggung jawab pada diri seseorang maka sifat tersebut penting untuk ditanamkan sejak dini pada diri siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi pendahuluan pada kelas VA di SD Negeri Margoyasan, Permasalahan dengan hasil belajar dan tanggung jawab belajar siswa nampak dari hal berikut, siswa masih kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sebelumnya sudah dijelaskan. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VA masih rendah. Sesuai dengan hasil ulangan harian pada materi Kerajaan Hindu Budha dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 65 dan terendah sebesar 20. Padahal nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 75. Hal ini berarti semua siswa di kelas VA tidak mencapai nilai KKM. Kemudian guru mengadakan kegiatan remedial, dengan didapatkan hasil belajar siswa dengan nilai tertinggi adalah 75 dan terendah 50. Dari 20 jumlah siswa di dalam kelas hanya terdapat 1 siswa yang lulus KKM dan 19 siswa tidak lulus KKM.

Permasalahan tanggung jawab belajar siswa nampak pada hal-hal berikut tidak mematuhi aturan guru, siswa saling mencontek, tidak berperan dalam kelompok, siswa berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi. Indikator tanggung jawab belajar

adalah menghormati dan menghargai aturan di sekolah, melakukan tugas sendiri dengan senang hati, mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar, dan berkonsentrasi dalam belajar.

Tedy Setyawan (2013) menyatakan bahwa tanggung jawab dan hasil belajar dapat mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator-indikator tanggung jawab dan hasil belajar sebagai berikut 1) melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dari 28,57% sebelum tindakan menjadi 71,43% pada akhir tindakan, 2) menepati janji dari 39,29% sebelum tindakan menjadi 85,71% pada akhir tindakan, 3) mau menerima akibat dari perbuatannya dari 21,43% sebelum tindakan menjadi 78,57% pada akhir tindakan, 4) nilai siswa lebih dari sama dengan 70 dari 17,86% sebelum tindakan menjadi 60,71% pada akhir tindakan.

Alternatif tindakan yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar dan hasil belajar siswa adalah metode *Think-Pair-Share*. Metode *Think-Pair-Share* (TPS) ini dirancang untuk mempengaruhi pada interaksi siswa. Komponen "Think" (berpikir) mengharuskan siswa untuk berhenti dan menata pikirannya. Komponen "Pair" (pasangan) dan "Share" (berbagi) mendorong siswa untuk membandingkan dan membedakan pemahamannya dengan orang lain, dan untuk melatih terlebih dahulu tanggapannya dalam situasi dengan risiko rendah sebelum mengutarakannya ke hadapan umum bersama seluruh kelas.

Slavin (Narulita Yusron, 2005: 257) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran TPS ini, yaitu guru menyampaikan pelajaran kepada kelas, para siswa duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Guru memberikan pertanyaan pada kelas. Siswa diminta untuk memikirkan sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap

jawaban. Akhirnya, guru meminta para siswa untuk berbagi jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan dua hipotesis yaitu: 1) metode *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, 2) metode *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan tanggung jawab belajar dan hasil belajar IPS melalui penggunaan metode *Think-Pair-Share* pada siswa kelas V di SD N Margoyasan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini, termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaborasi. Penelitian tindakan kelas kolaborasi maksudnya adalah penelitian tidak dapat dilakukan sendiri, namun harus berkolaborasi bersama dengan guru dan dilakukan secara bertahap untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Margoyasan dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah tanggung jawab belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Margoyasan, Yogyakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Margoyasan pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai Mei.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart pada tahun 1990, karena mudah dipahami dan dilaksanakan. Zainal Aqib (2007: 22) model Kemmis dan Mc Taggart dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (*Planning*), aksi/tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Prosedur penelitian tindakan ini terdiri dari 2 siklus.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggung jawab belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar IPS siswa. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda dan uraian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data deskriptif kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes evaluasi.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes evaluasi pada mata pelajaran IPS. Data deskriptif kuantitatif dapat dilihat dari tercapainya tujuan penelitian yaitu dengan melihat adanya peningkatan rerata skor yang diperoleh dari hasil tes. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Daryanto (2011: 191-192) yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan tanggung jawab belajar dan hasil belajar siswa melalui metode *Think-Pair-Share* pada pembelajaran IPS. Metode *Think-Pair-Share* merupakan suatu metode yang dapat

meningkatkan tanggung jawab belajar dan hasil belajar siswa yang dapat disesuaikan dengan semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran IPS karena memberikan lebih banyak waktu untuk berpikir dan saling bekerjasama untuk menumbuhkan sikap bertanggungjawab. Sesuai dengan pendapat dari Trianto (2013: 81) yang mengasumsikan bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespons dan saling membantu. Dengan diberikan lebih banyak waktu untuk berpikir, maka siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang didapatnya dan dapat bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.

Metode *Think-Pair-Share* ini dilakukan dengan kegiatan awal yaitu membaca dan berpikir tentang materi yang diberikan. Kemudian secara berpasangan, siswa mengerjakan tugasnya. Setelah itu mengemukakan pendapat atau tugasnya kepada siswa lain. Langkah-langkah metode *Think-Pair-Share* ini sesuai dengan pendapat dari Slavin (Narulita Yusron, 2005: 257) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran TPS ini, yaitu guru menyampaikan pelajaran kepada kelas, para siswa duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Guru memberikan pertanyaan pada kelas. Siswa diminta untuk memikirkan sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban. Akhirnya, guru meminta para

siswa untuk berbagi jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh kelas.

Dalam proses pelaksanaan metode *Think-Pair-Share* terdiri dari 3 tahap yaitu tahap berpikir (*Think*), berpasangan (*Pair*), berbagi (*Share*). Untuk tahap berpikir, siswa diajak untuk membaca materi baik sendiri maupun dengan bergantian. Dalam tahap ini, dapat terlihat sikap siswa ketika membaca materi dengan berkonsentrasi atau tidak. Karena jika siswa dapat berkonsentrasi, maka dapat mengembangkan pengetahuannya. Sebaliknya, jika siswa tidak berkonsentrasi maka materi yang dibaca tidak mengembangkan pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator tanggung jawab belajar menurut Dinia Ulfa (2014: 27) pada poin ke 9 yaitu dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Kemudian untuk tahap berpasangan (*Pair*), siswa diminta untuk berpasangan dengan siswa lain yang ditentukan oleh guru. Dalam proses ini dapat terlihat sikap siswa dalam menerima pasangannya. Ketika siswa dapat menerima pasangan yang ditentukan oleh guru, maka siswa tersebut dapat memenuhi salah satu ciri-ciri seorang anak yang bertanggung jawab menurut Anton Adiwiyato (Catharina Puji Astuti, 2005: 27) pada poin 8 yaitu menghormati dan menghargai aturan. Kemudian pada tahap ini juga siswa dengan pasangannya diberikan tugas berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa diminta untuk berdiskusi secara berpasangan. Dalam tahap ini dapat terlihat tanggung jawab belajar siswa ketika mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh atau tidak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wulandari (Dinia Ulfa, 2014: 25) yang mengatakan bahwa salah satu ciri siswa yang bertanggung jawab terhadap belajar yaitu akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai

tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah.

Pada pelaksanaan tahap berbagi (*Share*), siswa diminta untuk melakukan kunjung karya dan mengemukakan tugasnya di depan kelas. Pada tahap ini dapat terlihat tanggung jawab belajar siswa sudah muncul atau belum. Hal ini dapat memperlihatkan sikap siswa ketika mengemukakan tugas yang telah dikerjakannya serius atau hanya bermain-main. Karena dalam tahap ini, siswa bertanggung jawab untuk menambah pengetahuan kelompok lain.

Berikut ini adalah perbedaan aktivitas tiap siklus dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*.

Tabel 1. Perbedaan Aktivitas TPS Siklus I dan II

No.	Aktivitas	Kegiatan			
		P1	P2	P3	P4
1.	<i>Think</i>	Mengamati gambar	Membaca materi	Mengamati gambar	Membaca materi
2.	<i>Pair</i>	Pasangan ditentukan oleh guru	Sama dengan pertemuan 1	Pasangan ditentukan oleh siswa	Sama dengan pertemuan 3
3.	<i>Share</i>	Kunjung karya	Menyampaikan di depan kelas	Diskusi dengan kelompok lain,	Menyampaikan di depan kelas

Berdasarkan tabel di atas, perbedaan setiap pertemuan dilakukan agar pembelajaran lebih menarik. Siswa menjadi tidak mudah bosan karena terdapat macam-macam proses di tiap pertemuan. Siswa juga berlatih untuk bertanggung jawab pada setiap pekerjaannya, karena dalam metode ini setelah siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya, siswa diharuskan untuk mengemukakan hasil pekerjaannya.

Selama proses pembelajaran peneliti bersama observer menggunakan lembar observasi

untuk mengamati tanggung jawab belajar siswa. Pada lembar observasi tanggung jawab belajar terdapat beberapa indikator yang dibuat berdasarkan kisi-kisi yang dibuat oleh peneliti. Indikator tersebut menjadi acuan dalam pengamatan. Beberapa indikator tersebut antara lain: (1) mematuhi aturan guru, (2) memiliki sopan santun di dalam kelas, (3) menunjukkan rasa senang ketika mengerjakan tugas, (4) menunjukkan kemandirian dalam belajar, (5) adanya keinginan dan kemauan yang kuat untuk belajar, (6) aktif mengikuti pelajaran, (7) memperhatikan penjelasan guru, (8) fokus dalam mengerjakan dan melakukan sesuatu dalam belajar, (9) mengesampingkan semua hal lain yang tidak ada hubungannya dengan belajar, dan (10) bersikap serius tetapi santai selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, maka perbandingan tanggung jawab belajar antara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Pratindakan	Siklus I	Siklus II
56%	62,8%	80,25%

Pada proses penilaian, guru menggunakan tes obyektif untuk mengukur pengetahuan siswa dan mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar berupa nilai yang dicapai masing-masing siswa pada setiap akhir siklus. Rata-rata nilai dari 20 siswa pada siklus I yaitu 78,75 dengan presentase sebesar 60% dan siklus II dengan 80,75 presentase sebesar 75%.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar IPS siswa antara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Nilai Tertinggi	75	100	100
Nilai Terendah	60	25	60
Nilai Rata-rata	65,8	78,75	80,75
Jumlah Siswa yang Tuntas	1	12	15
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	19	8	5
Persentase Siswa yang Tuntas	5%	60%	75%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebelum melakukan pembelajaran, dilakukan persiapan berupa menyiapkan perencanaan yang terdiri dari silabus dan RPP. RPP yang dibuat mengacu pada format RPP pada pembelajaran dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*. Namun untuk silabus masih seperti silabus pada umumnya. Pada pelaksanaan pembelajaran IPS, guru telah menggunakan metode *Think-Pair-Share* seperti apa yang telah tercantum dalam RPP. Kegiatan yang diaplikasikan dalam pembelajaran IPS meliputi membaca materi, diskusi berpasangan, kunjung karya, mengemukakan di depan kelas. Membaca materi (*Think*) dilakukan sendiri maupun bergantian, hal ini dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan siswa. Diskusi berpasangan (*Pair*) dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, karena setiap pasangan diberikan tugas untuk dikerjakan. Kunjung karya (*Share*) dilakukan siswa untuk mengemukakan tugas yang telah dikerjakannya kepada kelompok lain, hal ini dapat memunculkan tanggung jawab

belajar siswa, karena pada kegiatan ini dapat terlihat sikap siswa serius atau tidak. Pada proses pembelajaran, observer menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati tanggung jawab belajar siswa. Rata-rata tanggung jawab belajar siswa sudah melebihi kriteria yaitu 70%. Rata-rata tanggung jawab belajar siswa siklus I dengan presentase sebesar 62,8% dan siklus II dengan presentase sebesar 80,25%.

Kemudian pada proses penilaian, guru menggunakan soal pilihan ganda di akhir pelajaran. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami pelajaran, yang ditunjukkan dengan perolehan nilai dari masing-masing siswa. Nilai yang dicapai siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75. Rata-rata nilai dari 20 siswa pada siklus I yaitu 78,75 dengan presentase sebesar 60% dan siklus II dengan 80,75 presentase sebesar 75%. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Metode *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan tanggung jawab belajar dan hasil belajar IPS.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan sebagaimana dikemukakan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Siswa hendaknya memiliki tanggung jawab belajar dalam melaksanakan kegiatan belajarnya agar kualitas belajarnya semakin meningkat. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kerjasama dalam kelompok dan bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan
- (2) Sebaiknya guru menggunakan metode *Think-*

Pair-Share dalam pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Margoyasan. Guru dapat melakukan berbagai macam variasi pada proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan. Contohnya, siswa dapat membaca sendiri maupun membaca bergantian, kemudian pasangan bisa ditentukan dengan berbagai macam variasi, misalkan dengan permainan, presensi, berhitung dan lainnya. Setelah itu untuk mengemukakan pendapatnya, siswa dapat melakukan kunjung karya atau dengan mengemukakan di depan kelas. (3) Hendaknya dapat mensosialisasikan hasil penelitian menggunakan metode *Think-Pair-Share* pada pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab belajar dan hasil belajar siswa. (4) Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share* diharapkan dapat melakukan penelitian lanjut pada pokok bahasan lain dan pada mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Chatarina Puji Astuti. (2005). *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV SD Pangudi Luhur Don Bosco Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dinia Ulfa. (2014). *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Pemalang*. Diunduh dari

<http://lib.unnes.ac.id/20089/1/1301409050.pdf> pada tanggal 7 Maret 2016, pukul 09: 07 WIB.

Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media (Penerjemah: Narulita Yusron)

S. Kemmis and R. Mc Taggart. (1990). *The Action Research Planner Students Enrolled In The Course Are Also Supplied With A Course Guide*. Victoria: Deakin University.

Syamsul Kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tedy Setyawan. (2013). *Peningkatan Tanggung Jawab Belajar dan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Problem Based Learning Pada Siswa SMP*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.